

## BAB V

### PENUTUP

#### V.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini hasil gambaran distribusi frekuensi karakteristik perawat di ruang rawat inap RSUD Tarakan Jakarta didapatkan hasil data dari 100 responden perawat, usia responden terbanyak yaitu >30 tahun sebanyak 70 perawat (70%), sebanyak 84 perawat (84%) berjenis kelamin perempuan, sebanyak 51 (51%) responden perawat memiliki tingkat pendidikan terakhir Ners, sebagian besar perawat memiliki masa kerja >10 tahun yaitu 53 perawat (53%), dan sebanyak 75 perawat (75%) memiliki status menikah.

Hasil gambaran distribusi frekuensi beban kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Tarakan Jakarta dominan dalam kategori beban kerja sedang sebanyak 62 perawat (62%). Hasil gambaran distribusi frekuensi sikap ergonomis perawat di ruang rawat inap RSUD Tarakan Jakarta dalam kategori sedang sebanyak 60 perawat (60%). Hasil gambaran distribusi frekuensi *work related musculoskeletal disorder* perawat di ruang rawat inap RSUD Tarakan Jakarta mendapatkan hasil dominan kategori rendah sebanyak 80 perawat (80%).

Hasil analisis menggunakan *Chi Square* meunjukkan hasil *p value* 0,025 ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan antara beban kerja dengan kejadian *work related musculoskeletal disorder* pada perawat rawat inap RSUD Tarakan Jakarta.

Hasil analisis uji *Chi Square* hubungan sikap ergonomis dengan kejadian *work related musculoskeletal disorder* didapatkan *p value* <,001 ( $< 0,05$ ) sehingga diperoleh terdapat hubungan sikap ergonomis perawat dengan kejadian *work related musculoskeletal disorder*.

#### V.2 Saran

##### a. Bagi Perawat dan Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan diharapkan mengadakan program ergonomi untuk mengevaluasi, mencegah, dan mengatur pekerjaan yang dihubungkan dengan *musculoskeletal disorders* dengan memasukkan elemen program

ergonomi yaitu: analisis tempat kerja, pencegahan pengendalian bahaya, manajemen kesehatan perawat, pelatihan ergonomik, dan pendidikan tentang *patient handling* untuk meningkatkan pengetahuan perawat tentang sikap kerja yang benar. Diharapkan juga adanya latihan peregangan dan penguatan, program aerobik progresif untuk meningkatkan kebugaran tubuh perawat. Pelatihan akan membuat perawat memahami lingkungan dan alat kerja serta terbiasa dengan prinsip ergonomi di pekerjaan mereka dan meningkatkan produktifitas serta mengurangi cedera fisik sehingga perawat dapat melakukan penyesuaian dalam upaya pencegahan risiko sakit akibat kerja.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian lebih lanjut tentang hubungan beban kerja dan sikap ergonomis dengan kejadian *work related musculoskeletal disorder* pada perawat dengan melibatkan lebih banyak subjek.